

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Uni Eropa merupakan salah satu organisasi regional yang paling terintegrasi dan merupakan persatuan ekonomi dan politik yang memiliki 27 negara anggota. Uni Eropa pada awalnya hanya terdiri dari enam negara pendiri, akan tetapi seiring berjalannya waktu UE mulai memperluas keanggotaannya salah satunya melalui kebijakan perluasan. Uni Eropa telah banyak menerima negara-negara Eropa ke dalam keanggotaannya. Salah satu negara Eropa yang telah diberikan status kandidat oleh Uni Eropa adalah Ukraina yang menandakan bahwa Uni Eropa memberikan peluang bagi Ukraina untuk bergabung menjadi negara anggotanya. Adapun Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa dalam memberikan status kandidat kepada Ukraina merupakan manifestasi dari tujuan kebijakan luar negeri yang kompleks, yang mencakup beberapa dimensi kunci. Tujuan yang dikomunikasikan oleh Uni Eropa berfokus pada kebijakan Uni Eropa dalam menanggapi agresi Rusia ke Ukraina, adanya kebijakan Uni Eropa dalam pandangannya bahwa Ukraina adalah bagian dari UE dan keinginan UE agar Ukraina berada di dalam UE, dan adanya pandangan geopolitik karena Uni Eropa berupaya menjadi aktor geopolitik yang kredibel dan mampu melindungi nilai-nilainya Eropa.

Mobilisasi sumber daya oleh Uni Eropa melibatkan kombinasi dukungan politik, ekonomi, dan teknis untuk Ukraina. Sumber daya ini digunakan untuk memfasilitasi reformasi yang diperlukan agar Ukraina memenuhi kriteria

keanggotaan serta menggunakan mekanisme mobilisasi dan eksploitasi sumber daya secara efisien untuk mendukung proses integrasi Ukraina. Dengan memberikan bantuan keuangan dan teknis kepada Ukraina, Uni Eropa mencapai keberhasilan dalam membantu Ukraina melakukan reformasi dan memenuhi persyaratan keanggotaan, sehingga menjadi kebijakan Uni Eropa dalam memberikan status kandidat kepada Ukraina.

Instrumen kebijakan luar negeri Uni Eropa yang diterapkan dalam konteks ini meliputi sosialisasi, paksaan, dan *database* berbasis peristiwa. Sosialisasi dilakukan melalui penyebaran nilai-nilai demokrasi ke Ukraina untuk mendukung reformasinya. Sementara paksaan tercermin dalam bentuk kebijakan perluasan yaitu UE menuntut agar negara permohonan untuk memenuhi persyaratan keanggotaan UE dengan insentif pemberian status kandidat. Selanjutnya database berbasis peristiwa didasarkan pada kombinasi antara sosialisasi dengan paksaan yaitu melakukan sosialisasi demokratisasi dengan menggunakan AA/DCFTA dan melakukan paksaan melalui kebijakan perluasan (negara pemohon diharuskan memenuhi semua persyaratan dengan insentif pemberian status kandidat). Kombinasi dari dua instrumen yang digunakan oleh UE kepada Ukraina menjadi kebijakan UE dalam memberikan status kandidat kepada Ukraina.

Dari segi *The Process of Foreign Policy*, UE telah menunjukkan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika yang berkembang di Ukraina, khususnya pasca invasi Rusia. UE dengan cepat mengadaptasi kebijakannya melalui pemberian dukungan finansial dan teknis ke Ukraina. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan solid ini mencerminkan kesatuan politik di antara negara anggota UE dalam merespon krisis. Terakhir, dalam *The Outcome*

*of Foreign Policy*, UE telah menunjukkan efektivitasnya melalui penguatan hubungan dengan Ukraina. UE tidak hanya memperkuat posisi geopolitiknya tetapi juga berusaha mengintegrasikan Ukraina ke dalam struktur kelembagaan yang lebih besar dengan mempertimbangkan Perjanjian Asosiasi yang selaras dengan CFSP dan CSDP serta DCFTA sebagai penilaian dalam pemberian status kandidat karena perjanjian ini telah mencakup sebagian besar dari akuisisi keanggotaan Uni Eropa. Adanya perjanjian ini juga dijadikan sebagai kebijakan Uni Eropa dalam memberikan status kandidat terhadap Ukraina.

## **5.2. Saran**

Uni Eropa perlu terus memperkuat dukungan teknis dan keuangan untuk membantu Ukraina dalam memenuhi kriteria keanggotaan. Hal ini termasuk memperluas program-program reformasi yang fokus pada penguatan institusi demokrasi, transparansi, dan tata kelola. Meningkatkan kerjasama di bidang keamanan dan ekonomi juga sangat penting untuk memastikan stabilitas internal Ukraina serta integrasi yang lebih harmonis dengan standar Uni Eropa. Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam menjembatani perbedaan kepentingan di antara negara-negara anggota Uni Eropa untuk mencapai konsensus yang lebih kuat dan mengurangi ketegangan politik internal yang dapat mempengaruhi proses keputusan. Uni Eropa harus terus memperhatikan dinamika politik dan sosial di Ukraina serta dampaknya terhadap hubungan bilateral. Ini termasuk memastikan bahwa proses integrasi tidak hanya berdasarkan pada kriteria teknis, tetapi juga mempertimbangkan konteks lokal dan aspirasi rakyat Ukraina. Pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menjelaskan manfaat keanggotaan Uni Eropa kepada masyarakat Ukraina dan mengatasi potensi

resistensi adalah langkah penting. Uni Eropa dapat memperkuat komitmen Ukraina terhadap reformasi dan integrasi, serta memastikan bahwa proses ini memberikan keuntungan maksimal bagi stabilitas dan kemakmuran regional secara keseluruhan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam analisis terhadap pihak-pihak yang mempengaruhi keputusan Uni Eropa dalam memberikan status kandidat kepada Ukraina, seperti peran negara-negara besar di luar Eropa serta dinamika geopolitik global. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana dinamika politik antarnegara anggota, mempengaruhi kebijakan ini. Pendekatan studi kasus yang membandingkan proses integrasi negara-negara kandidat lainnya dengan Ukraina dapat memberikan masukan lebih luas mengenai strategi Uni Eropa dalam menghadapi tantangan regional dan global.

